

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan formal di sekolah memiliki peran yang krusial dalam mengoptimalkan potensi siswa secara menyeluruh, baik pada ranah kognitif, ranah afektif, maupun ranah psikomotorik lewat proses belajar mengajar (Jannah, 2022). Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang melibatkan interaksi dua arah antara guru dengan siswa yang berdasar pada hubungan timbal balik dan terjadi dalam situasi edukatif, dapat berlangsung baik di dalam maupun di luar ruang kelas demi mewujudkan capaian pembelajaran tertentu sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan (Sanjani, 2020). Sejalan dengan perkembangan pendidikan saat ini, landasan utama dalam pembelajaran dilaksanakan berdasarkan Kurikulum Merdeka.

Belajar adalah proses internal yang dialami oleh perorangan atau individu (siswa) untuk mendapatkan wawasan pengetahuan, keterampilan, sikap, ataupun nilai yang melibatkan interaksi dengan lingkungan. Adapun pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi yang melibatkan pendidik, peserta didik, serta sumber belajar yang berlangsung dalam satu lingkup lingkungan belajar (Djamaluddin & Wardana, 2019). Jangkauan pembelajaran dapat dieksplorasi lebih luas dengan mengintegrasikan lingkungan tempat siswa tinggal sebagai sumber belajar. Pembelajaran yang bermakna dapat dilakukan dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan lingkungan siswa, salah satunya dengan mengintegrasikan budaya lokal sebagai sumber belajar. Integrasi kebudayaan lokal dalam

pembelajaran dapat menjadi sarana untuk mengenalkan budaya kepada generasi muda serta menumbuhkan kesadaran siswa terhadap pentingnya pelestarian budaya daerah (Luthfiyah dkk., 2022)

Terciptanya pembelajaran yang efektif ditentukan oleh peran guru. Hal ini berkaitan dengan bagaimana guru dalam mengendalikan siswa, memberikan motivasi, serta menjadi fasilitator bagi siswa dalam pembelajaran. Seorang guru harus menempatkan dirinya sebagai fasilitator yang tidak hanya berperan dalam menyediakan kebutuhan yang bersifat materi, tetapi juga bertanggung jawab menciptakan kondisi pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna serta mengembangkan keterampilan yang berguna dalam kehidupan (Nurzannah, 2022). Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan berdasarkan kurikulum yang digunakan, terdapat beberapa komponen penting yang berperan dalam kegiatan pembelajaran. Komponen penting bagi siswa salah satunya adalah perangkat pembelajaran. Menurut Syamawati dkk (2024), kurikulum merdeka memerlukan perangkat pembelajaran untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Perangkat pembelajaran adalah perlengkapan atau alat yang dikembangkan oleh guru guna menjadi alat bantu untuk proses pembelajaran agar lebih terarah, mempermudah siswa dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran serta menjadi alat ukur sejauh mana keberhasilan guru dalam merancang pembelajaran, sehingga menjadi pendukung dalam memberikan solusi, menyediakan, serta melakukan pemecahan masalah pada keberhasilan belajar (Syamawati dkk., 2024).

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru memiliki peran penting dalam menyediakan komponen pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran agar berlangsung dengan baik. Salah satu komponen perangkat pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru dalam membantu pelaksanaan kegiatan belajar di kelas yaitu bahan ajar (Iqbal dkk., 2022). Bahan ajar berisi tentang penjelasan materi berupa pengetahuan, pengalaman, serta teori yang digunakan oleh guru dan siswa, serta memuat keterampilan dan sikap yang harus dicapai oleh siswa yang berhubungan dengan kompetensi dasar tertentu. Materi ini disusun untuk membantu mempermudah pemahaman terkait suatu materi atau bahasan pokok tertentu yang telah ditetapkan dalam kurikulum (Kosasih, 2021). Secara umum kategori bahan ajar dibagi menjadi 2 jenis, yaitu bahan ajar media cetak dan bahan ajar non cetak. Contoh bahan ajar dalam bentuk cetak yaitu berupa buku, modul, *handout*, dan LKS (Lembar Kerja Siswa). Sementara contoh bahan ajar tidak di cetak atau non cetak yaitu meliputi *e-handout*, e-modul, e-LKPD, *e-book*, dan lainnya yang tidak menggunakan teknologi cetak (Hasanah dkk., 2024).

Selain berdasarkan bentuknya, bahan ajar juga dapat dilihat berdasarkan perannya dalam pembelajaran, yaitu bahan ajar utama dan bahan ajar pendukung. Dalam penggunaannya, bahan ajar dapat berperan sebagai sumber belajar utama yang menjadi acuan dalam penyampaian materi pembelajaran, serta bahan ajar pendukung yang berfungsi melengkapi, memperjelas, dan memperkaya materi yang terdapat dalam bahan ajar utama (Prastowo, 2018). Keberadaan bahan ajar pendukung diperlukan apabila bahan ajar utama belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa. Bahan ajar pendukung dapat membantu melengkapi keterbatasan sumber belajar utama seperti buku paket, sehingga

pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami oleh siswa (Nupus dkk, 2021). Berdasarkan hal tersebut, penggunaan buku paket sebagai sumber belajar utama perlu didukung dengan bahan ajar pendamping yang mampu memberikan penjelasan tambahan dan menyesuaikan materi dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas VB selaku wali kelas pada hari Senin tanggal 5 Januari 2026 diperoleh hasil bahwa disekolah SDN Kowel 3 Pamekasan seluruh tingkat kelas, dari kelas I hingga kelas VI menggunakan kurikulum merdeka. Pada kurikulum merdeka sekolah dibebaskan untuk memilih mata pelajaran seni, antara seni teater, seni musik, seni rupa, dan seni tari. Untuk pembelajaran Seni Tari dipilih untuk diajarkan di kelas I dan kelas V, baik rombel A maupun B. Adanya pembelajaran Seni Tari menjadi salah satu peluang dalam pengenalan budaya daerah kepada siswa. Dalam pembelajaran yang dilakukan, guru belum pernah mengintegrasikan budaya lokal untuk dikenalkan dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran yang mengintegrasikan dan mengenalkan kebudayaan lokal dapat membantu siswa mengetahui dan memahami nilai kebudayaan, terutama budaya lokal yang dimiliki di daerah tempat tinggalnya sendiri (Sumarni dkk., 2024).

Berdasarkan hasil temuan dari observasi yang juga dilakukan hari Senin tanggal 5 Januari 2026 di SDN Kowel 3 Pamekasan memperoleh hasil bahwa sarana dan prasarana di SDN Kowel 3 Pamekasan sudah cukup memadai dalam membantu guru dan juga siswa dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam penyampaian materi berupa buku pegangan atau buku paket yang disediakan oleh sekolah. Dalam kurikulum merdeka guru dituntut untuk

memaksimalkan pembelajaran dengan menerapkan berbagai sumber belajar atau bahan ajar yang mampu membantu dan mempermudah siswa pada pembelajaran (Tunas dkk., 2024). Selain itu, dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka selain memaksimalkan bahan ajar utama, guru juga harus mampu mengintegrasikan lingkungan sekitar siswa dan dimanfaatkan sebagai sumber belajar untuk memberikan wawasan pengetahuan serta pengalaman baru agar siswa dapat mengenal lebih dekat apa yang terdapat di lingkungan tempat tinggalnya sendiri (Zumrotun dkk., 2024). Salah satu upaya memaksimalkan bahan ajar utama adalah menghadirkan bahan ajar pendukung yang dapat melengkapi keterbatasan materi pada bahan ajar utama, contohnya yaitu *handout* (Nupus dkk, 2021). Menurut Prastowo (2018), *handout* merupakan bahan ajar yang disiapkan secara ringkas dari beberapa literatur yang relevan dengan kompetensi dasar dan materi pembelajaran tertentu untuk membantu siswa memahami materi yang dipelajari. *Handout* dapat digunakan sebagai pendamping bahan ajar utama karena berfungsi memberikan tambahan informasi, memperjelas materi, serta membantu siswa dalam proses pembelajaran.

Namun berdasarkan observasi belum terdapat bahan ajar pendamping yang memuat materi mengenai kebudayaan lokal. Tidak adanya bahan ajar yang memuat materi mengenai kebudayaan lokal menunjukkan adanya kebutuhan pengembangan bahan ajar yang dapat mendukung pembelajaran berbasis budaya lokal, terlebih pada kelas VB yang terdapat pelajaran Seni Tari sehingga memiliki peluang untuk mengintegrasikan tari tradisional sebagai materi pembelajaran. Hal tersebut didukung dengan adanya tari tradisional Topeng Getak Pamekasan yang diakui secara nasional yang masuk ke dalam daftar WBTB (Warisan Budaya Tak Benda)

untuk dikenalkan kepada siswa melalui kegiatan pembelajaran (Perdana dkk., 2024).

Permasalahan tersebut diperkuat oleh hasil angket kebutuhan siswa kelas VB yang dilakukan pada hari Senin tanggal 5 Januari 2026. Hasil angket menunjukkan bahwa guru hampir tidak pernah menggunakan bahan ajar selain buku paket yang disediakan pemerintah. Sebanyak 69,57% siswa merasa membutuhkan bahan ajar lain seperti modul ataupun *handout* sebagai pendamping untuk membantu memahami materi pelajaran meskipun siswa telah memiliki buku paket. Sebanyak 100% siswa menyatakan senang membaca buku yang didalamnya berisi teks yang disertai gambar berwarna, dan 78,26% siswa menyatakan lebih mudah memahami pelajaran apabila disajikan melalui bahan ajar yang isinya didominasi gambar dan tampilan yang menarik. Kemudian berdasarkan pernyataan dari siswa bahwasanya sebanyak 78% siswa tidak mengetahui bahwa Pamekasan memiliki tari tradisi Topeng Getak, bahkan belum pernah mendengar tarian tersebut sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya ada kesenjangan antara kebutuhan siswa akan bahan ajar yang variatif serta menarik sebagai pendamping sumber belajar utama dalam mendukung proses pembelajaran. Oleh karena hal itu, diperlukan suatu inovasi pada bahan ajar yang biasa digunakan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta terintegrasi dengan kebudayaan lokal.

Peneliti berinisiatif untuk mengembangkan bahan ajar pendamping lain yang terintegrasi dengan budaya lokal. Pembelajaran Seni Tari di sekolah dasar dapat menjadi sarana untuk mengenalkan budaya lokal kepada siswa. Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran Seni Tari yaitu bahan ajar *handout* yang terintegrasi dengan budaya lokal tari Topeng Getak

Pamekasan. Adapun alasan peneliti mengembangkan *handout* ini yaitu tari Topeng Getak yang merupakan tari tradisional khas Pamekasan dan telah disahkan sebagai Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) adalah suatu potensi budaya lokal yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran Seni Tari. Selain itu, tari Topeng Getak juga relevan dengan konteks budaya lokal siswa di Kabupaten Pamekasan, serta mengandung nilai budaya dan kearifan lokal yang sesuai untuk dikenalkan kepada siswa. Akan tetapi, hingga sekarang eksistensi tari ini belum dimanfaatkan secara optimal sebagai materi pembelajaran maupun bahan ajar di sekolah dasar. Bahan ajar memiliki berbagai bentuk, seperti modul, LKS, maupun *handout*. Namun, dalam konteks pembelajaran Seni Tari di sekolah dasar, *handout* dipandang lebih sesuai karena bersifat ringkas, praktis, dan mudah digunakan sebagai bahan ajar pendamping.

Berangkat dari urgensi ini, peneliti berupaya menghadirkan bahan ajar pendamping berupa *handout* yang di dalamnya memuat gambar yang menarik serta materi mengenai kebudayaan lokal tradisional tari Topeng Getak sebagai salah satu budaya lokal Kabupaten Pamekasan. Menurut Prastowo (2018) tujuan pemanfaatan media *handout* yaitu memberikan kemudahan dalam penyampaian informasi mengenai materi pembelajaran, memperluas wawasan pengetahuan siswa, dan melengkapi sumber belajar utama. Selaras dengan pendapat Somantri & Handayani (2024) bahwasanya bahan ajar *handout* disusun dengan tujuan memudahkan dan memberikan tambahan informasi maupun materi pembelajaran yang dijadikan sebagai acuan oleh siswa. Kemudian menurut Kosasih (2021) efisiensi penggunaan *handout* terletak pada kemampuan memangkas waktu untuk mencatat karena siswa

tidak perlu menulis catatan tambahan mengenai materi yang sedang di pelajari sehingga fokus perhatian mereka bisa sepenuhnya tercurah pada kegiatan utama.

Hasil peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Erni Erdita dengan judul “Pengembangan Handout Tari Pecut Materi Keragaman Budaya pada Mata Pelajaran IPAS untuk Siswa Kelas IVA SDN Keleyan 2”. Hasil penelitian pengembangan ini mengindikasikan bahwa produk *handout* Tari Pecut yang dikembangkan telah dinyatakan valid, efektif, dan praktis (Erdita, 2025). Selanjutnya peneliti terdahulu dilakukan oleh Yulandari dengan judul “Pengembangan *Handout* Tematik Berbasis Model Inkuiri Tema 6 Subtema 1 Untuk Kelas V SDN 001 Lubuk Gaung Dumai”. Penelitian tersebut menggunakan metode pengembangan dengan model ADDIE. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa produk dinyatakan sangat valid dan sangat praktis sehingga layak digunakan dalam pembelajaran (Yulandari, 2022). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Agustin Rahayuningsih dengan judul “Pengembangan *Handout* Matematika Berbasis Inkuiri Terbimbing Kelas V SD/MI Semester 2”. Penelitian ini menggunakan model Borg & Gall dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *handout* efektif digunakan dalam proses pembelajaran dikelas dan dapat meningkatkan hasil belajar (Rahayuningsih, 2017). Selain itu, penelitian dari Harsiwi & Perdana dengan judul “Pengembangan *Handout* Tari Topeng Getak Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar *handout* dinyatakan layak dan direkomendasikan sebagai sumber belajar yang praktis dan mendukung proses pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, diketahui bahwa pengembangan *handout* telah banyak dilakukan dan terbukti valid, praktis, serta

efektif. Namun belum banyak penelitian yang mengembangkan *handout* tari Topeng Getak Pamekasan sebagai materi pembelajaran dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa kelas VB di SDN Kowel 3. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan penelitian yang memerlukan pengkajian lebih lanjut. Penelitian ini memiliki kebaruan pada pengembangan bahan ajar berupa *handout* cetak yang memuat materi unsur pendukung tari Topeng Getak Pamekasan dan disusun sesuai dengan Capaian Pembelajaran mata pelajaran Seni Tari kelas V. Selain itu, produk yang dikembangkan dirancang berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru dan siswa di SDN Kowel 3 Pamekasan sehingga tidak hanya berfungsi sebagai bahan ajar pendamping, tetapi juga sebagai sarana mengenalkan budaya lokal kepada peserta didik.

Berdasarkan permasalahan di atas yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, serta penyebaran angket kebutuhan kepada siswa diperoleh informasi bahwasanya pembelajaran Seni Tari di kelas VB menggunakan buku paket sebagai sumber belajar utama dan belum didukung oleh bahan ajar pendamping yang memuat budaya lokal. Di sisi lain, hasil angket menunjukkan bahwa siswa membutuhkan bahan ajar pendamping yang lebih menarik, mudah dipahami, serta dilengkapi dengan gambar berwarna untuk membantu proses belajar. Selain itu, tari Topeng Getak sebagai salah satu warisan budaya lokal Kabupaten Pamekasan belum dimanfaatkan secara optimal sebagai materi maupun bahan ajar dalam pembelajaran Seni Tari di sekolah dasar. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan pengembangan bahan ajar pendamping yang dapat mendukung pembelajaran Seni Tari sekaligus mengenalkan budaya lokal kepada siswa. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan adalah *handout* karena bersifat ringkas, praktis, dan mudah

digunakan sebagai sumber belajar pendamping. Selain itu, pembelajaran Seni Tari membutuhkan penyajian materi yang dapat membantu siswa memahami unsur-unsur tari secara lebih konkret, sehingga *handout* yang dilengkapi dengan penjelasan dan gambar pendukung dapat menjadi bahan ajar yang sesuai untuk mendukung pemahaman siswa. Mata pelajaran Seni Tari pada kelas VB adalah mata pelajaran yang wajib diajarkan dan dapat melatih kemampuan motorik dan non-akademik siswa, serta bisa juga menjadi ranah untuk menanamkan rasa peduli terhadap kebudayaan lokal yang ada di daerah tempat tinggalnya. Selaras dengan hal tersebut, maka peneliti tergerak untuk melakukan penelitian pengembangan dengan judul “**Pengembangan *Handout* Tari Topeng Getak Pamekasan untuk Kelas VB SDN Kowel 3 Pamekasan**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kevalidan *handout* tari Topeng Getak Pamekasan untuk kelas VB dari hasil validasi ahli?
2. Bagaimanakah kepraktisan *handout* tari Topeng Getak Pamekasan untuk kelas VB ditinjau dari hasil angket respon guru dan siswa?
3. Bagaimanakah keefektifan *handout* tari Topeng Getak Pamekasan untuk kelas VB ditinjau dari hasil belajar siswa serta lembar observasi aktivitas guru dan siswa?

1.3 Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan latar belakang serta permasalahan yang telah dijelaskan maka dapat diketahui tujuan dari pengembangan yaitu:

1. Mengetahui pengembangan *handout* tari Topeng Getak Pamekasan untuk kelas VB yang valid dari hasil validasi ahli.
2. Mengetahui pengembangan *handout* tari Topeng Getak Pamekasan untuk kelas VB yang praktis ditinjau dari hasil angket respon guru dan siswa.
3. Mengetahui pengembangan *handout* tari Topeng Getak Pamekasan untuk kelas VB yang efektif ditinjau dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta hasil ketuntasan klasikal siswa.

1.4 Spesifikasi Produk yang diharapkan

Spesifikasi produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Produk yang dihasilkan dalam pengembangan ini berupa bahan ajar *handout* tari Topeng Getak Pamekasan untuk kelas VB.
2. *Handout* di desain dan dikembangkan dengan menggunakan aplikasi *Canva*.
3. *Handout* yang dikembangkan berisi materi yang terdapat pada mata pelajaran Seni Tari.
4. *Handout* dikemas dalam bentuk media cetak seperti buku dengan ukuran kertas A5.
5. *Handout* yang dihasilkan memuat komponen sebagai berikut :
 - a) Capaian Pembelajaran
 - b) Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
 - c) Lembar pembahasan materi
6. Bahan ajar yang dihasilkan menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dipahami.

7. *Handout* ini memuat teks berupa materi mengenai tari Topeng Getak dengan menampilkan gambar yang di desain semenarik mungkin untuk peserta didik.
8. Bahan ajar yang dihasilkan mudah digunakan dan efektif.

1.5 Batasan Penelitian Pengembangan

Adapun batasan pada penelitian pengembangan ini yaitu:

1. Penelitian ini mengembangkan bahan ajar pendamping berupa *handout* tari Topeng Getak Pamekasan yang hanya sebatas pada kebudayaan yang ada di Kabupaten Pamekasan.
2. Hasil belajar yang diukur hanya melalui hasil belajar kognitif siswa.
3. Materi yang dapat disampaikan terbatas, hanya pada mata pelajaran Seni Tari.
4. Hanya diuji cobakan pada siswa kelas VB SDN Kowel 3 Pamekasan.

1.6 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif sumber belajar bagi siswa kelas VB. Peneliti ingin mengembangkan sebuah bahan ajar pendamping yang mempermudah siswa dalam memahami materi sehingga mampu mendorong pemahaman siswa melalui hasil belajar siswa dengan menggunakan *handout*. Melalui *handout* ini diharapkan dapat menghadirkan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian pengembangan *handout* tari Topeng Getak Pamekasan ini bermanfaat sebagai usaha untuk mengetahui pengaruh penggunaan *handout* dalam pembelajaran Seni Tari.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Handout ini diharapkan dapat menjadikan siswa termotivasi serta lebih semangat dalam belajar dan memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi sekaligus mendapatkan wawasan kesenian, mengenal lebih dekat kearifan lokal dari daerahnya sendiri menggunakan bahan ajar pendamping berupa *handout*.

b) Bagi Guru

Handout ini dapat menjadi referensi guru dalam pembelajaran Seni Tari, mempermudah guru dalam penyampaian materi yang diajarkan, pelaksanaan pembelajaran akan lebih efektif serta efisien, juga menambah wawasan bagi guru dalam menyediakan bahan ajar pendamping di sekolah dasar

c) Bagi Sekolah

Pengembangan *handout* diharapkan dapat digunakan sebagai bahan belajar bersama serta dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kualitas pembelajaran di SDN Kowel 3 Pamekasan sehingga tercipta pembelajaran yang cenderung menarik perhatian siswa dan lebih bermakna dengan materi yang disajikan lebih dalam serta mengandung unsur kebudayaan.

d) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi wawasan dan menambah pengetahuan serta bekal pengetahuan untuk dapat berinovasi dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan mengembangkan bahan ajar.

1.7 Definisi Istilah

1. Pengembangan merupakan metode penelitian yang biasa dilakukan untuk menghasilkan suatu produk yang baru, dan menguji keefektifan produk tersebut.
2. Bahan ajar merupakan suatu perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai alat bantu dalam mempermudah proses pembelajaran sehingga siswa dapat mempelajari materi sesuai dengan kompetensi.
3. *Handout* merupakan bahan ajar cetak yang mengandung ringkasan materi pembelajaran yang disusun secara singkat, jelas, dan sistematis sebagai bahan pendamping buku utama untuk memudahkan siswa memahami materi.
4. Tari topeng getak adalah salah satu kesenian tari tradisional yang berasal dari Kabupaten Pamekasan.